

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan era teknologi terjadi sangat pesat waktu ini, begitu pula perkembangan pada sumber informasi dalam peningkatan pengetahuan dan teknologi atau disingkat dengan IPTEK, telah terbukti ditemukannya berbagai penemuan baru pada bidang ini yakni berupa alat transportasi, alat elektronik canggih dan juga alat komunikasi. Salah satu contoh yang tidak bisa kita hindari ialah berkembangnya jaringan Internet. Untuk saat ini internet telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan guna memudahkan aktivitas manusia di seluruh dunia tanpa mengharuskan penggunaanya pergi dari tempat.<sup>1</sup>

Internet telah dimanfaatkan untuk banyak kegiatan seperti menjelajah (browsing), komunikasi melalui media social, untuk mengirim pesan lewat surat elektronik (e-mail) dan juga digunakan sebagai media untuk jual-beli. Kegiatan jual-beli dengan menggunakan internet biasa dikenal sebagai jual-beli secara dunia maya.<sup>2</sup> Berbisnis pada dunia maya dilakukan melalui teknologi internet yang dikenal sebagai electronic commerce atau populer diucap sebagai e-commerce.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anastasia Diana, *Mengenal E-Commerce*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 3

<sup>2</sup> Ahmad M. Ramli, *Cyber Law dan HAKI dalam Sistem Hukum Indonesia*, (Jakarta: Refika Aditama, 2004), hlm. 1

<sup>3</sup> Menurut Pasal 1 butir 2 UU nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. "Transaksi elektronik ialah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan computer, jaringan computer, dan/ atau media elektronik lainnya,"

Ada beberapa keuntungan dan kerugian untuk membeli dan menjual secara online. Manfaat penjualan online ialah tidak perlunya penjual maupun pembeli untuk bersua. Penjual hanya perlu mengambil beberapa foto produknya melalui berbagai jejaring sosial seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, Shopee dan kirim seperti ini untuk memungkinkan konsumen hanya tinggal melihat dari gadget masing-masing lalu membelinya dengan cara pembayaran lewat transfer uang kepada penjual, atau bisa dengan COD (Cash On Delivery), yakni konsumen memberikan uangnya ketika barang pesanan sudah sampai di rumah konsumen. Akan tetapi jual-beli online juga cukup riskan, terutama jika konsumen harus membayar terlebih dahulu tanpa konsumen melihat kebenaran dan kualitas dari barang yang akan dibeli tersebut.

Baru-baru ini, sebuah inovasi metode pembayaran baru yang biasa dikenal dengan nama ShopeepayLater muncul di salah satu aplikasi jual beli online, “Shopee”. ShopeepayLater ialah metode pembayaran yang dikeluarkan oleh shopee dimana pihak Shopee memberikan pinjaman kepada konsumen untuk proses transaksi pembayaran barang/ produk yang dibeli oleh konsumen kemudian konsumen akan membayarnya setiap bulan sebelum tanggal jatuh tempo, atau bisa diucap dengan konsumen berhutang kepada Shopee.

Menurut Syar’i bisnis ialah suatu kegiatan yang sangat disarankan. Sesuai dengan Sabda Nabi yakni 9 per 10 pelabuhan bisnis ialah lewat berdagang/

berniaga. Maksudnya, lewat berdagang inilah pintu-pintu kehidupan akan terbuka serta kemurahan hati Allah akan terpancar. Menurut QS. Al – Baqarah (275) arti dalam potongannya ialah “ ... Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba ... ”<sup>4</sup> Berarti perdagangan diperbolehkan asalkan dilakukan sama persis dengan anjuran agama.

Pelaku kontrak yang dimaksudkan dari hal ini ialah perdagangan biasa (offline), dimana penjual dan konsumen bertemu dan juga melihat barang yang ditukar secara langsung, bagaimana dengan *e-commerce* yang terjadi melalui media internet dan jika penggunaan metode pembayaran dengan hutang apakah diizinkan oleh agama.

Berdasarkan penguraian yang telah disebutkan diatas, penelaah hendak meneliti “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual-beli *Online* Dengan Sistem *Shopeepaylater* Dalam Aplikasi *Shopee*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hukum penggunaan *ShopeepayLater* dalam jual-beli *online* menurut perspektif hukum Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

Untuk menelaah hukum penggunaan *ShopeepayLater* pada aplikasi *Shopee* secara penjualan dan pembelian *online* dengan pandangan hukum islam.

Berikut ialah beberapa manfaat dari penelitian ini:

---

<sup>4</sup> QS. Al – Baqarah : 275

## 1. Manfaat Praktis

### a. Dari perspektif peneliti

Digunakan sebagai suatu cara mempelajari ketepatan hukum Islam mengenai penggunaan *Shopeepaylater* pada aplikasi Shopee.

### b. Dari perspektif pengguna *ShopeepayLater* pada aplikasi *Shopee*.

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bahwa penggunaan *Shopeepaylater* pada aplikasi Shopee memiliki beberapa ketentuan hukum menurut hukum Islam.

## 2. Manfaat Akademik

### a. Dari perspektif Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai rujukan (*referensi*) untuk penelitian yang memiliki kaitan dimasa yang akan datang.

### b. Seorang Sebagai Dosen

Dapat dijadikan sebagai tambahan penilaian tentang kajian Hukum Islam khususnya bidang *Bay'* (perdagangan Islam), perdagangan *online*, serta penggunaan aplikasi yang menggunakan sistem *paylater*.

## **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah metode yang dikenakan penelaah untuk mengkaji objek penelitian, metode ini ialah tuntunan penelaah dalam melakukan penelitian agar dokumen terkumpul secara maksimal dan praktis

setara dengan goal yang hendak diraih.<sup>5</sup>

## 1. Jenis serta Pendekatan Penelitian

### a. Jenis dari penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian di perpustakaan, yakni penelitian yang dokumennya dikumpulkan dari asal tekstual, undang-undan, buku, jurnal, buku fikih ensiklopedia dan karya tulis ialah asal dokumen dari penelitian ini didapatkan.<sup>6</sup>

Sifat dari penelitian ini ialah kualitatif, yakni penelitian ini tidak didapatkan dari hitungan statistik atau dengan metode yang bersifat kuantitatif (diukur). Penelitian ini dapat mengungkap kajian tentang kehidupan manusia, perilaku, gerakan organisasi dan sebagainya.<sup>7</sup>

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dilakukan dengan cara deskriptif normatif, yakni penggambaran kondisi sebagai objek penelitian dengan menghubungkan kaidah peraturan perundang-undangan, atau aspek normative yang berlaku guna menghasilkan keabsahan dogma hukum utamanya hukum ekonomi syariah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1889) hlm. 03.

<sup>6</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hlm. 2-3

<sup>7</sup> Anselm, Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT. Bima Ilmu, 1997), hlm. 11.

<sup>8</sup> Cik Hasan Bisri, *Metode Penelitian Fiqh Jilid I* (Bogor: Prenada Media, 2003), hlm. 16.

## 2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yakni berupa teknik deskriptif yakni data yang telah terkumpul diolah tepat menyesuaikan tujuan dari masalah dan menganalisis gejala praktis dalam sosial, mendeskripsikan factor masalah yang terkait.<sup>9</sup>

Penelitian dianalisis dengan penggambaran dalam bentuk perkataan atau pendapat ahli yang dengan mudah dimengerti serta menggabungkan metode berpikir induktif, yakni cara berpikir. fakta khusus dan generalisasi yang bersifat umum.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana bentuk perdagangan online yang diizinkan oleh perspektif Syariah Islam, menganalisis hukum Islam tentang jual beli online, serta hukum Islam tentang jual beli online bentuk hutang.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam upaya memberi kenyamanan membaca dan pendeskriptifan penelitian ini, penulis akan mengatur pengkajian dengan membaginya dalam lima bab, yang masing-masing akan menjadi:

BAB I: Pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan

---

<sup>9</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

<sup>10</sup> Lexy L. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XIV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Pada bab kedua, peneliti menerangkan review studi terdahulu serta tinjauan umum perdagangan (jual-beli) yakni pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli, jual beli *batil* dan *fāsid*, pengertian jual beli *online*, syarat jual beli *online*, syarat barang yang di jual belikan secara *online*, pengertian hutang, rukun dan syarat hutang, waktu dan sistem pembayaran hutang.

BAB III: Bab tiga berisikan gambaran umum aplikasi jual beli online *Shopee*, syarat pengaktifan *ShopeepayLater*, Sistem pembayaran menggunakan *ShopeepayLater* dan yang terakhir tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan *ShopeepayLater*.

BAB IV: Analisis penelitian dan pembahasan hukum penggunaan *ShopeepayLater* dalam jual beli online dalam perspektif hukum Islam.

BAB V Penutup. Bab akhir berisikan kesimpulan dan saran.